

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Pokok Kesehatan No.9 th.1960 bahwa "Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan diikutsertakan di dalam setiap usaha kesehatan pemerintah."

Dengan turut sertanya warga masyarakat dalam pelaksanaan kesehatan, akan tercipta penduduk yang sehat yang sangat menunjang terhadap suksesnya pelaksanaan pembangunan.

Pada kenyataannya tidak semua warga masyarakat menyadari akan pentingnya kesehatan khususnya warga masyarakat di pedesaan. Sebagaimana Moh.Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir (1987 :194) menyatakan :

Kualitas lingkungan desa adalah rendah, banyak penduduk masih belum cukup pangan; pendidikannya masih rendah bahkan tingkat Sekolah Dasar pun banyak yang belum menikmatinya; tingkat kesehatan rendah dan pelayanan kesehatan belum memadai; lapangan pekerjaan terbatas dan kesempatan untuk ikut memutuskan hal-hal yang menentukan nasib dirinya, keluarga dan masyarakatnya adalah sempit dan bahkan makin menyempit.

Sebagai bukti bahwa masyarakat di desa masih banyak yang tidak menyadari akan pentingnya kesehatan, diantaranya lingkungan rumahnya tidak memenuhi persyaratan kesehatan, membuang sampah sembarangan, makanan dengan standar gizi yang rendah, air minum yang kotor, dan sebagainya.

Dengan permasalahan tersebut di atas, menuntut kita semua untuk menanganinya dengan segera, serta harus dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan semua bidang dan lapisan masyarakat. Tentunya setiap upaya penanggulangannya perlu dilaksanakan secara manusiawi, serta diarahkan untuk

mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang merupakan cita-cita perwujudan dari pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang turut serta dalam mengupayakan penanggulangan masalah kesehatan. Kegiatan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana di kemukakan pada UUSPN Pasal 10 bahwa :

1. Penyelenggaraan Pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
2. Jalur Pendidikan Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
3. Jalur Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Dalam kegiatan Pendidikan Luar Sekolah akan diberikan informasi, pengetahuan, latihan atau bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga peserta dapat mengembangkan baik pengetahuan, sikap dan nilai-nilai ataupun keterampilan yang dapat menjadikan seseorang lebih efektif dan efisien dalam lingkungan keluarganya, masyarakatnya maupun negaranya.

Dengan adanya permasalahan kesehatan tersebut di atas, diharapkan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah dapat turut serta membantu dalam menyelesaikannya. Salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan gerakan pembangunan di Pedesaan yang turut serta membantu memasyarakatkan pentingnya kesehatan yaitu program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya yang ditangani oleh Kelompok Kerja IV (POKJA IV). Dengan program ini warga masyarakat akan dibina mengenai kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan hidup sehat.

Pada kenyataannya, walaupun program PKK sudah dilaksanakan, ternyata masih banyak warga masyarakat yang belum berpartisipasi dan masih banyak yang

belum menyadari akan pentingnya kesehatan. Hal ini terbukti seperti yang dialami oleh warga masyarakat Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Hasil laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Karangpawitan mengungkapkan bahwa : "Kesadaran masyarakat masih sangat kurang mengenai pentingnya imunisasi baik untuk anak maupun bumil, mungkin ketidak-tahuan pentingnya imunisasi, adat istiadat dan adanya panas sesudah diimunisasi". (Laporan Tahunan PUSKESMAS Kec. Karangpawitan Kab. Garut, 1989 : tanpa halaman)

Kemudian di Desa Lebak Agung yang terletak di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat masih kurang. Hal ini terbukti dengan kurangnya pemakai air bersih, kurangnya pemakai sarana pembuangan air limbah, kurangnya pemakai jamban keluarga, dan masih banyak penderita diare, yang selama tahun 1989 jumlah penderita diare tercatat 60 orang. Akan tetapi di Desa-desa lainnya di wilayah tersebut, sebagian masyarakat sudah menyadari pentingnya kesehatan. Untuk lebih jelasnya data tentang jumlah pemakai air bersih, pemakai sarana pembuangan air limbah, dan pemakai jamban keluarga di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dapat dilihat pada lampiran.

Dengan demikian, walaupun program PKK sudah disebarakan ke setiap pelosok pedesaan ternyata mempunyai dampak dan korelasi yang berbeda-beda.

B. Perumusan Masalah

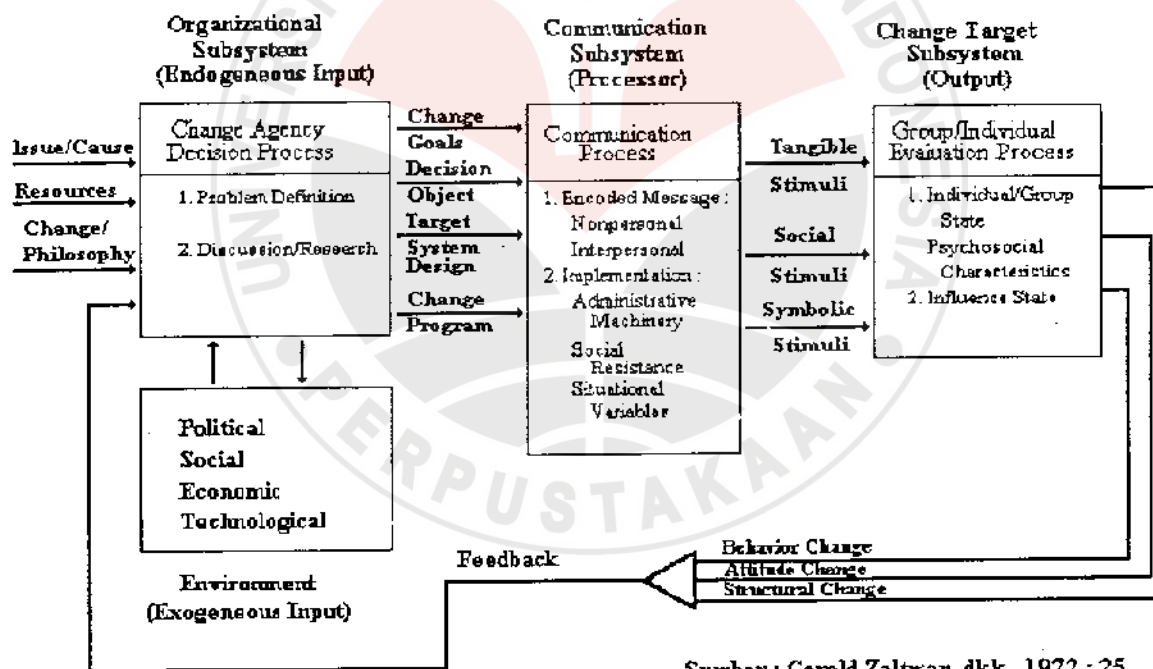
Berdasarkan uraian di atas, perilaku hidup sehat masyarakat Kecamatan Karangpawitan masih beraneka ragam, yakni sebagian sudah berperilaku hidup sehat baik dalam pelaksanaan serta pengertiannya, sebagian lagi hanya pada tahap pengertian tetapi belum melaksanakan dan sebagian sama sekali belum berperilaku hidup sehat. Untuk mengatasi masalah tersebut, suatu kegiatan yang termasuk pada bidang Pendidikan Luar Sekolah yaitu kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV telah

dilaksanakan, akan tetapi hasilnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap pendidikan selalu diarahkan pada peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini Napitupulu menyatakan bahwa "Pendidikan adalah upaya manusia yang dilakukan secara teleologik, teratur atau sistematis dan berencana untuk merubah perilaku manusia ke arah yang dikehendaki." (Sutaryat Trisnamansyah, 1987 : 39)

Definisi tersebut berlaku baik untuk pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Proses perubahan pola perilaku dalam Pendidikan Luar Sekolah dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Change Management System

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam sistem manajemen perubahan

ada 3 bagian yang penting, yaitu merupakan masukan endogeneous, komunikasi yang merupakan pemrosesan, dan target perubahan sebagai out put.

Organisasi merupakan masukan utama dari sistem. Didalamnya terdapat suatu susunan yang dapat menganalisis, merencanakan dan mengatur program-program yang telah dirubah untuk melaksanakan\merealisasikan apa yang jadi pokok masalah.

Komunikasi berfungsi sebagai alat pengubah bentuk dari masukan organisasi yang merupakan bagian yang sebenarnya dimana terjadi perubahan-perubahan program organisasi . Target perubahan merupakan keluaran (out put) dari sistem keseluruhan.

Gambar tersebut menunjukkan pula suatu sistem dimana out put (target perubahan) sangat tergantung dari komunikasi (pemrosesan) dan organisasi (masukan endogeneous) . Begitu pula PKK yang merupakan suatu sistem, out putnya (berupa perubahan untuk berperilaku hidup sehat) sangat tergantung dari pemrosesan masukan-masukannya.

Dengan melihat gambar tersebut, berarti adanya keanekaragaman dalam berperilaku hidup sehat warga masyarakat Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dapat diasumsikan karena adanya pemrosesan dan masukan-masukan yang beraneka ragam (heterogen).

Untuk membuktikan asumsi tersebut perlu dipelajari dengan melalui suatu penelitian. Penelitian ini akan mencoba untuk mempelajari bagaimana pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV (proses) di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku hidup sehat para ibu anggota PKK (out put). Adapun permasalahan yang dipelajari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

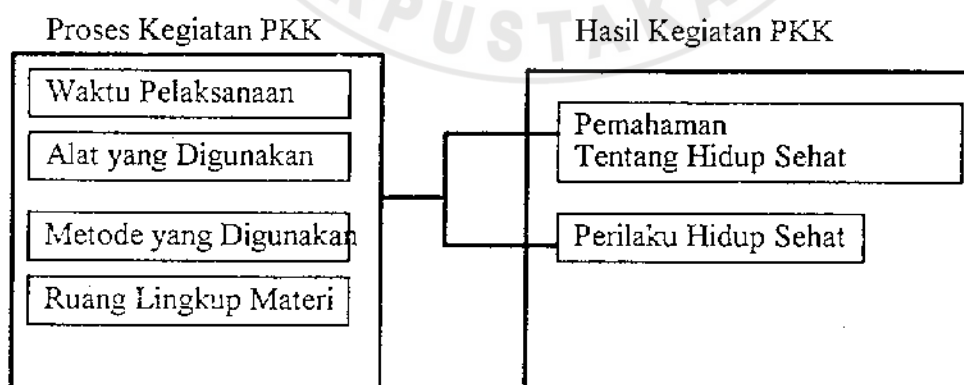
1. Apa yang dilakukan PKK (POKJA IV) di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten

Garut dalam menyampaikan materi kesehatan?

2. Bagaimana gambaran hasil dari pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV (berupa pemahaman para ibu anggota PKK dalam berperilaku hidup sehat) di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut?
3. Bagaimana gambaran perilaku hidup sehat ibu-ibu anggota PKK di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut ?
4. Berapa besar asosiasi pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dengan pemahaman para ibu anggota PKK dalam berperilaku hidup sehat ?
5. Berapa besar asosiasi pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dengan perilaku hidup sehat para ibu anggota PKK ?

Penelitian ini mempelajari hubungan antara proses dan hasil, yakni pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV sebagai proses dan pemahaman serta perilaku hidup sehat para Ibu anggota PKK sebagai hasil.

Apabila hubungan antara kedua hal tersebut dijabarkan dalam bentuk bagan (Skematis) akan terlihat seperti gambar berikut ini :



Gambar 2
Proses dan Hasil Kegiatan PKK (POKJA IV)

Dasar yang digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan dalam pendidikan orang dewasa adalah andragogi. Adapun dasar andragogi tersebut adalah (Zainudin Arif, 1986) :

1. Dalam proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab bersama antara fasilitator dan peserta.
2. Penekanan dalam proses belajar pada aplikasi praktis.
3. Penekanan dalam proses belajar adalah belajar dari pengalaman.
4. Pendidik berperan sebagai pemberi bantuan kepada orang yang belajar.
5. Dalam belajar berorientasi kepada masalah.

Prinsip-prinsip tersebut di atas sangat menunjang pula terhadap pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah sebagai "Empowering Process" .Adapun karakteristik dari proses kegiatan Pendidikan Luar Sekolah sebagai "empowering process" adalah sebagai berikut (Suzanne Kindervatter, 1979 : 245) :

1. Kegiatan belajar dalam Pendidikan Luar Sekolah hendaknya dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Dalam kegiatan Pendidikan Luar Sekolah hendaknya agen pembaharu secara berangsur-angsur dapat menyerahkan tanggung jawab kegiatan belajar kepada peserta didik.
3. Dalam Pendidikan Luar Sekolah sedapat mungkin kepemimpinan diserahkan kepada peserta didik.
4. Agen dalam Pendidikan Luar Sekolah harus lebih berperan sebagai fasilitator ketimbang sebagai tutor/guru.
5. Dalam kegiatan Pendidikan Luar Sekolah semua keputusan hendaknya dibuat secara musyawarah di antara peserta.
6. Kegiatan dalam Pendidikan Luar Sekolah hendaknya berorientasi pada pengalaman

dan masalah-masalah yang dihadapi peserta.

7. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pendidikan luar Sekolah, yaitu metode yang memungkinkan peserta didik akan terlibat secara maksimal dalam kegiatan belajar.
8. Bahan belajar dalam Pendidikan Luar Sekolah sedapat mungkin diarahkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik.

Berdasarkan prinsip-prinsip andragogi dan karakteristik Pendidikan Luar Sekolah sebagai "Empowering Process", maka indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi/dalamnya intensitas pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV yaitu :

1. Waktu Pelaksanaan

Frekuensi pelaksana semakin sering, semakin lama waktu yang digunakan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV, serta semakin luwes dalam pelaksanaannya yakni dengan cara menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kebutuhan waktu senggang ibu-ibu anggota PKK.

2. Penggunaan Alat Bantu

Lebih sering menggunakan alat bantu serta lebih lengkapnya cakupan alat bantu yang digunakan yakni yang meliputi alat dengar, alat lihat, dan alat praktek, serta lebih sesuainya alat bantu dengan materi yang disampaikan.

3. Penggunaan Metode

Metode yang digunakannya lebih diarahkan pada keikutsertaan ibu-ibu anggota PKK dalam melaksanakan kegiatan seperti metode demonstrasi, simulasi, bermain peran, tanya jawab, dan yang lainnya.

4. Arahan Materi yang Disampaikan

Materi yang disampaikan lebih sesuai/ada kesesuaian dengan kebutuhan ibu-ibu anggota PKK, serta materi yang disampaikan mencakup keseluruhan materi

yang telah ditentukan. Adapun cakupan materi yang telah ditentukan itu adalah:

- a. Dalam bidang kesehatan mencakup materi mengenai perlunya menghayati arti sehat, cara pemeliharaan kesehatan baik untuk pribadi, keluarga, dan kesehatan lingkungannya.
- b. Dalam bidang kelestarian lingkungan hidup mencakup materi yang membahas tentang pentingnya keserasian antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.
- c. Dalam bidang perencanaan sehat mencakup materi yang membahas tentang urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antara keluarga yang berdasarkan peranan masing-masing, dan tentang Keluarga Berencana.

Hasil ialah jumlah dan mutu lulusan. Jumlah lulusan merupakan kuantitas manusia yang dihasilkan. Mutu lulusan yaitu tingkat kemampuan dan tingkah laku para lulusan yang ditampilkan oleh seorang/kelompok (H.D. Sudjana, 1991 : 39). Tingkat kemampuan seseorang dapat dilihat dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Apabila tingkat kemampuan dalam bidang pengetahuan diklasifikasikan pada Taxonomi Tujuan Pendidikan, maka akan terdapat dalam cakupan ranah kognisi. Menurut Hill (H.D. Sudjana, 1991 . 161) tahapan dalam ranah kognisi ada enam urutan, yakni :

1. Pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat suatu bahan yang telah dipelajari.
2. Pemahaman, yaitu kegiatan menerjemahkan suatu bahan yang telah dipelajari ke dalam bentuk lain.
3. Penerapan, yaitu yang berkaitan dengan kegiatan menggunakan bahan yang telah dipelajari di dalam situasi baru.

4. Analisis, yaitu kegiatan menguraikan atau memerinci suatu bahan ke dalam bagian-bagian sehingga hubungan di antara bagian-bagian itu dapat dimengerti secara lebih baik.
5. Sintesis, berhubungan dengan aktivitas menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu hal yang baru yang menyeluruh.
6. Penilaian, yaitu menentukan nilai suatu bahan yang menggunakan patokan-patokan tertentu.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman tentang hidup sehat ibu-ibu anggota PKK, yaitu kemampuan mengenali dan menanggapi hal-hal yang berkenaan dengan :

1. Pengaturan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna dan mengenali jenis makanan/minuman yang sesuai dengan anjuran kesehatan.
2. Pelaksanaan penjagaan kesehatan lingkungan berkenaan dengan cara member-sihkan dan memelihara lingkungan di sekitar rumah, lingkungan di sekitar halaman/pekarangan, serta lingkungan yang berkenaan dengan buang air.
3. Penjagaan kesejahteraan ibu dan anak berkenaan dengan cara memeriksakan kesehatan secara rutin, melaksanakan program KB (dengan kesadaran sendiri) tanpa dipaksa pihak lain, memeriksakan kehamilan, mengimunisasi ibu hamil, mengimunisasi anak, mengobati anak yang kena diare, menjaga kebersihan dan kesehatan anak dengan cara membiasakan anak mandi 2 kali dalam sehari, menggosok gigi 2 kali dalam sehari, serta membiasakan anak agar menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian.
4. Penjagaan kesehatan rohani dengan cara mengikuti pengajian rutin, mengikuti kegiatan olah raga, dan mengikuti kegiatan kesenian dengan kesadaran sendiri serta melaksanakan rekreasi dalam keluarga.

Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku hidup sehat ibu-ibu anggota PKK yaitu perbuatan ibu-ibu anggota PKK dalam :

1. Menjaga kebersihan di sekitar rumah dengan cara berusaha membersihkan lantai, rumahnya disinari matahari, menyediakan tempat sampah, menyediakan obat-obatan (P3K), serta adanya ventilasi baik di ruang tamu, kamar, dapur dan ruangan keluarga.
2. Menjaga kebersihan di sekitar halaman rumah dengan cara membersihkannya, menyediakan tempat sampah, memelihara saluran air kotor, dan disinari matahari.
3. Memanfaatkan halaman rumah dengan cara ditanami bunga, apotik hidup serta ditanaminya dalam bentuk taman.
4. Menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan anak dengan cara memelihara kebersihan dan kerapihan badan, serta kebersihan dan kerapihan pakaian.
5. Memelihara kebersihan makanan dan minuman yang disajikan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan tempat menyimpannya, alat yang digunakan untuk makan/minum, tempat mengolah makanan/minuman, alat yang digunakan untuk mengolah makanan/minuman, serta makanan/minumannya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dan asosiasinya dengan pemahaman serta perilaku hidup sehat para ibu anggota PKK.

Dengan tercapainya tujuan ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memperkaya serta mengembangkan teori yang berhubungan dengan kegiatan PKK khususnya dan PLS pada umumnya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan data tentang :

- a. Yang dilakukan PKK (POKJA IV) di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dalam menyampaikan materi kesehatan.
- b. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV (berupa pemahaman para ibu anggota PKK dalam berperilaku hidup sehat) di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.
- c. Perilaku hidup sehat para ibu anggota PKK di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.
- d. Derajat (besarnya) asosiasi intensitas pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dengan pemahaman para ibu anggota PKK tentang hidup sehat.
- e. Derajat (besarnya) asosiasi intensitas pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dengan perilaku hidup sehat para ibu anggota PKK.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian dalam bidang ini, diharapkan ada berbagai kegunaannya baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan informasi khususnya untuk memperbaiki proses kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV, dan umumnya akan memberikan informasi kepada para pembaca.
- b. Memberikan wawasan untuk memperkaya serta mengembangkan teori yang ada

sangkut pautnya dengan garapan bidang PKK maupun garapan program Pendidikan Luar Sekolah.

- c. Untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah dengan kondisi yang berbeda.
- d. Menjadi masukan bagi yang berminat untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan perilaku hidup sehat para ibu anggota PKK.

2. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan untuk memperbaiki program PKK khususnya dalam bidang yang ditangani POKJA IV di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

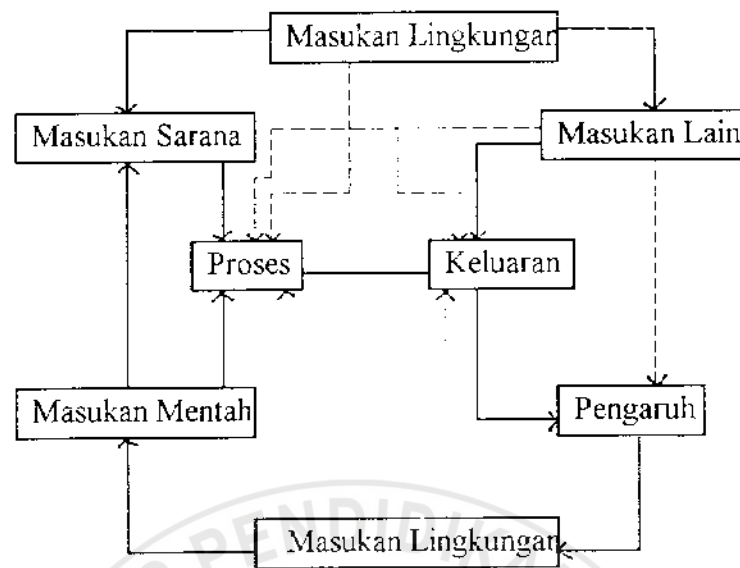
E. Alasan Pemilihan Masalah

Salah satu tujuan Pendidikan Luar Sekolah adalah untuk:

Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi ... (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah).

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu kegiatan. Tentunya Pendidikan Luar Sekolah dalam melakukan kegiatan (setting), menyangkut hasil dan proses (H.D.Sudjana, 1991 : 30). Yang dimaksud dengan proses yaitu upaya yang disengaja, terorganisasi dan sistematis sehingga terjadi interaksi interaksi edukasi antara pihak pendidik dan pihak peserta didik untuk mencapai hasil mutu lulusan yang diharapkan (H.D.Sudjana, 1991 : 30).

Dalam proses terjadi interaksi antara masukan sarana, masukan mentah dan masukan lingkungan. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini :



Sumber : D. Sudjana, 1989 : 50

Gambar 3
Hubungan Fungsional Antara Komponen-Komponen PLS

Masukan sarana dalam Pendidikan Luar Sekolah mencakup seluruh sumber serta fasilitas yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan. Misalnya, sumber belajar, pendidik, kurikulum, media, fasilitas, dan sebagainya.

Masukan mentah yaitu peserta didik dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya.

Masukan lingkungan yaitu faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta lingkungan alam seperti iklim, lokasi, tempat tinggal baik di desa maupun di kota.

Meskipun dalam proses pelaksanaannya masukan mentah dan masukan lingkungan baik, apabila masukan sarana kurang baik, hasilnya akan kurang baik pula. Umpamanya, apabila dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan waktu yang tepat/sesuai dengan yang diharapkan para peserta, akan membantu dan mempermudah

dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang diinginkan. Begitu pula dengan menggunakan alat bantu dalam menyampaikan gagasan-gagasan akan membantu dan mempermudah para peserta untuk menerima gagasan tersebut, dan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan/metode-metode tertentu akan menentukan pula mudah tidaknya dalam menerima gagasan. Bahkan apabila isi materi yang disampaikan sesuai dengan gagasan yang diharapkan sangat membantu sekali dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penggunaan waktu, alat bantu, metode, dan cakupan materi yang disampaikan dalam proses kegiatan sangat membantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengingat penggunaan waktu, alat bantu, metode, dan cakupan materi sangat dominan membantu proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka pada penelitian ini komponen-komponen tersebut akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari seluruh masukan yang dapat membantu terhadap tercapainya tujuan PLS, yaitu tentang masukan sarana yang mencakup waktu pelaksanaan, ruang lingkup materi, metode dan alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan PKK.

Peneliti menyadari bahwa untuk mencapai tujuan dari kegiatan PLS, tidak cukup hanya dengan melakukan transformasi yang dibantu dengan alat/instrumental input saja, tetapi perlu menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya yang bersifat humanis. Oleh karena itu penelitian ini hanya merupakan awal untuk melihat faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan perilaku hidup sehat para anggota PKK di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Dengan mengacu pada tujuan PLS tersebut di atas (yakni untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang

diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi), maka untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan PKK perlu dilihat dari tingkat pengetahuan, pemahaman dan perilaku/perbuatan hidup sehat para anggotanya. Oleh karena itu tingkat pengetahuan, pemahaman dan perilaku/perbuatan hidup sehat para anggota PKK perlu diteliti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan PKK dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

F. Pengertian Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan, yakni:

1. Asosiasi

Asosiasi berasal dari kata Association (B. Inggris) yang artinya gabungan. Yang dimaksud dengan asosiasi dalam penelitian ini yaitu kaitan antara intensitas pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV dengan pemahaman serta perilaku hidup sehat para ibu anggota PKK. Adapun statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara kedua hal tersebut adalah :

$$\text{Gamma} = (F_a - F_i)/(F_a + F_i)$$

dimana :

F_a = Frekuensi pasangan yang sama.

F_i = Frekuensi pasangan yang berlawanan.

(Bambang Suwarno, 1987:73)

2. Intensitas

Webster dalam New International Dictionary (1966 : 1174), mengartikan intensitas sebagai kualitas dari suatu kondisi atau derajat kualitas atau kondisi atau pengalaman. Harvey Waller Stein (1977 : 142) lebih menekankan pada aspek kuantitatif dari intensitas. Demikian pula R. Hilgard (1957 : 581) mengartikan intensitas sebagai suatu dimensi pengalaman indera, yaitu suatu pengukuran kuantitatif

tentang kekuatan atau derajat suatu keadaan. Dalam penelitian ini intensitas diartikan sebagai derajat dari kualitas dan frekuensi pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV. Untuk melihat derajat dari kualitas pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV, yaitu apabila dalam penggunaan waktu, alat, metode, serta materi yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip andragogi maupun dengan prinsip Pendidikan Luar Sekolah sebagai "empowering process".

3. Pelaksanaan Kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV

Yang dimaksud dengan Pelaksanaan Kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV dalam penelitian ini, yaitu kegiatan yang berkenaan dengan proses terjadinya interaksi edukasi antara pihak pendidik dengan pihak peserta didik dalam rangka menyampaikan materi yang berkenaan dengan bidang kesehatan, pelestarian lingkungan hidup dan bidang perencanaan sehat.

Untuk terjadinya interaksi edukasi antara pihak pendidik dengan pihak peserta didik ada beberapa komponen yang diperlukan, diantaranya komponen waktu, materi, metode dan alat bantu. Oleh karena itu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut akan dilihat dari hal-hal yang berkenaan dengan waktu penyelenggaraan, ruang lingkup materi yang disampaikan, metode dan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKK.

4. Pemahaman dan Perilaku Hidup Sehat

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu hal yang dihadapi.

Yang dimaksud dengan tingkat pemahaman dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan :

- Seberapa jauh para ibu anggota PKK dapat mengenali kembali terhadap apa yang

telah dipelajari/terhadap informasi yang telah diperoleh dalam rangka kegiatan PKK yang ditangani POKJA IV.

- Kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal.
- Kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seorang individu sebagai pencerminan dari sikapnya. Perilaku pada tingkat senyatanya (Overt Behavior) adalah perilaku yang tampak sebagai perwujudan interaksi seorang individu dengan lingkungannya dan dirinya yang dapat diobservasi. Perilaku pada tingkat pemikiran (Cover Behavior) adalah proses yang tersembunyi di dalam diri seorang individu yang sering mempengaruhi perilaku senyatanya (Sutaryat Trisnamansyah, 1984:241)

Sehat yaitu keadaan sempurna dari jasmani, rohani, dan sosial serta bebas dari cacat dan kelemahan. Ada beberapa usaha untuk menuju hidup sehat, diantaranya dengan cara mencegah pada masa sebelum terserang penyakit/sakit dan masa penjaagaan pada terserang penyakit/sakit. Usaha tersebut di antaranya :

A. Masa sebelum sakit

1. Menjaga agar kondisi tubuh selalu dalam keadaan kuat, dengan jalan :
 - a. Mengatur makanan yang memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna.
 - b. Menyehatkan lingkungan, pembuangan kotoran, saluran air, sirkulasi udara dalam rumah, lingkungan perumahan yang bersih.
 - c. Pemeriksaan kesehatan yang rutin.
 - d. Menjaga kesehatan rohani yang membentuk perkembangan pribadi.
2. Perlindungan khusus atas tubuh :
 - a. Imunisasi dan vaksinasi.
 - b. Hubungan dengan orang lain tanpa melepaskan segi kesehatan tubuh (memperhatikan daya tahan tubuh dalam menghadapi atau menjenguk orang sakit).
 - c. Mengerti arti dan cara PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
 - d. Mengisolasi anggota keluarga dari orang yang penyakitnya menular, dan mengindesinfeksi alat atau perabot rumah.

B. Masa Sakit

1. Mengenal dan mengetahui diagnose penyakit pada tingkat permulaan dan mengadakan pengobatan yang tepat.
2. Membatasi cacat akibat suatu penyakit dan berusaha sedapat mungkin untuk

3. Rehabilitasi, ...

(Sjamsunir Adam, 1982 : 10)

Yang dimaksud dengan perilaku hidup sehat pada penelitian ini adalah tindakan/perbuatan ibu-ibu anggota PKK dalam memelihara keadaan sekitar rumah, halaman rumah, pemanfaatan halaman rumah, menyajikan makanan dan minuman sehari-hari, serta dalam menjaga kebersihan dirinya maupun kebersihan anak. Tingkat pengetahuan dan pemahaman, digunakan untuk mengukur apakah para ibu anggota PKK di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut telah mengerti dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan masalah perilaku hidup sehat. Adapun hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan :

- a. Pengaturan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna.
- b. Penjagaan kesehatan lingkungan.
- c. Penjagaan kesehatan ibu dan anak.
- d. Penjagaan kesehatan rohani.

5. Ibu-ibu anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

Yang dimaksud dengan ibu-ibu anggota PKK dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PKK termasuk pengurus PKK Desa, Kelompok PKK Rw, Rt dan Kader Dasa Wisma.